

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

1.1.1 Kompetensi Literasi Digital Siswa Tunagrahita

Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) membagi kemampuan literasi digital ke dalam 10 kompetensi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap informan siswa tunagrahita mengenai kompetensi literasi digital siswa tunagrahita. Tingkat kompetensi literasi digital yang peneliti jadikan dasar adalah asumsi dari Japelidi yang mengungkapkan terdapat 10 kompetensi literasi digital. Hasilnya adalah dari 10 kompetensi yang terdapat dalam Japelidi, setiap siswa tunagrahita dapat memenuhi sekitar 4 hingga 5 kriteria literasi digital tersebut. Hal itu sudah dapat dikatakan cukup baik disamping karena terdapat keterbatasan yang ada pada siswa tunagrahita.

1.1.2 Peran Faktor Historis Kultural pada Tingkat Kompetensi Literasi Digital Siswa Tunagrahita

Faktor historis dan kultural adalah faktor pengalaman beserta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi Subjek. Pada pembahasan ini mengenai bagaimana awal mula serta pengaruh lingkungan apa saja yang mempengaruhi kemampuan atau kompetensi literasi digital siswa tunagrahita.

Tingkat kompetensi literasi digital siswa tunagrahita tidak lepas dari berbagai faktor. Salah satunya adalah adanya faktor lingkungan dan pengalaman mereka dalam menggunakan media digital. Pengalaman mereka dalam penggunaan media digital tercipta karena berbagai lingkungan yang mereka temui. lingkungan keluarga yang memberikan mereka kesempatan dalam menggunakan media digital. Kemudian mengenalkan media digital, serta mengajarkan berbagai hal tentang penggunaan media digital. Kemudian lingkungan pertemanan yang mendorong seriap siswa tunagrahita untuk dapat juga menggunakan media digital.

1.1.3 Peran Literasi Digital Siswa Tunagrahita dalam Proses Belajar di Kelas

Kompetensi literasi digital dapat berperan dalam proses belajar di kelas, pemahamannya mengenai media digital akan membuatnya dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga sering memanfaatkan aplikasi di ponsel pintarnya guna mencari materi-materi yang disampaikan di kelas. Pemahaman siswa tunagrahita mengenai media digital dapat bermanfaat bagi proses belajar di kelas. Pemahaman mereka tentang media digital yang membuat siswa tunagrahita dapat mengikuti dengan baik proses belajar di kelas dengan menggunakan media digital sebagai bahan ajarnya. Sehingga terdapat peran literasi digital siswa tunagrahita terhadap meningkatnya proses belajar di kelas.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi literasi digital siswa tunagrahita dapat berperan penting dalam proses belajar di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran menggunakan media digital dan siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik. Pengetahuan akan media digital membuat siswa juga lebih tertarik belajar di kelas menggunakan media digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat diimplikasikan dalam berbagai kajian ilmu komunikasi maupun ilmu pendidikan.

1.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian komunikasi mengenai topik literasi digital, terutama pada penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita dengan keterbatasan kemampuan otak masih dapat mengikuti proses pembelajaran berbasis media digital. Dalam hal ini tingkat kompetensi literasi digital siswa tunagrahita berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa tunagrahita yang sudah terbiasa menggunakan media digital akan lebih mudah memahami

materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media digital sangat efektif dalam proses belajar pada siswa tunagrahita, sehingga dapat terciptanya kualitas pembelajaran yang baik.

1.2.2 Implikasi Praktis

Siswa tunagrahita dengan keterbatasan intelektualnya masih dapat memenuhi 5 dari 10 kompetensi literasi digital, diantaranya kemampuan untuk mengakses, menyeleksi, memverifikasi, mengevaluasi, dan mendistribusikan konten atau pesan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa penyandang tunagrahita dengan keterbatasan intelektual masih dapat menggunakan media digital.

Faktor lingkungan dan faktor pengalaman berpengaruh terhadap tingkat kompetensi literasi digital siswa tunagrahita. Pengalaman menggunakan media digital dan faktor lingkungan yang mendorongnya untuk dapat menggunakan media digital. Sehingga dalam hal ini siswa kompetensi literasi digital siswa tunagrahita tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik atau IQ, namun faktor pendukung seperti pengalaman serta lingkungan juga dapat memperengaruhi tingkat kompetensi literasi digital.

Peran tingkat literasi digital siswa tunagrahita juga dapat berperan penting dalam proses belajar di kelas. Siswa dengan kompetensi literasi digital dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, dari siswa yang kurang dalam hal kompetensi literasi digital. Sebagian besar guru tunagrahita mengajar menggunakan media digital, sehingga dalam hal ini siswa harus mampu memahami materi yang disampaikan menggunakan media digital. Metode pembelajaran tersebut dinilai efektif karena siswa mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui media digital.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Pendidik

Metode pembelajaran berbasis media digital dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu lebih menguasai media digital dengan menyesuaikan perkembangan zaman saat ini, memanfaatkan fasilitas media digital yang telah disediakan, serta menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif, khususnya bagi siswa tunagrahita.

1.3.2 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis media digital di kelas. Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan kompetensi literasi digital dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

1.3.3 Bagi sekolah

Sistem pembelajaran berbasis media digital dirasa penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan pula kualitas pendidik yang pada akhirnya akan meningkatnya kualitas sekolah.

1.3.4 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diadakan lanjutan dengan model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik maupun pendidik, seperti aktivitas pembelajaran, maupun sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan dalam mengajarkan program keterampilan literasi digital pada siswa penyandang tunagrahita.